

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia sudah berkembang dengan pesat. Itu ditandai dengan adanya lembaga pendidikan yang sudah mulai berdiri di berbagai pelosok negeri ini. Selain itu, kita juga dapat melihat semua pembelajaran di sekolah yang sekarang ini berusaha untuk menuju sekolah bertaraf internasional. Hal itu dapat menjadi bukti bahwa pendidikan di negara kita memang sudah meningkat.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan tersebut, maka tidak mengherankan pula apabila banyak sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi memiliki banyak sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, tetapi mutu pendidikan itu bukan hanya dapat ditunjukkan oleh sarana dan prasarana, akan tetapi dapat dilihat dari pendidik atau guru. Oleh sebab itu, seorang pendidik atau guru diharapkan mempunyai empat kompetensi yang meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi personal, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Dengan keempat kompetensi itulah guru dapat menjadikan pembelajaran di sekolah lebih berkualitas dan menghasilkan anak didik yang berbobot.

Berbicara tentang kompetensi guru, kiranya hal ini perlu diperhatikan, karena keempat kompetensi itu akan mempengaruhi guru dalam memberikan

pembelajaran. Untuk saat ini pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Menengah Atas membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, karena pendekatan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar interaksi antara guru dan siswa sangatlah diperlukan, sehingga guru harus tepat dalam menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa untuk berperan aktif, akan tetapi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, tidak sedikit guru yang masih bingung dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, padahal mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah mata pelajaran yang mencakup berbagai aspek, yakni (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat aspek tersebut semestinya diajarkan dengan pendekatan yang tepat.

Penjelasan tentang keempat aspek tersebut di atas mempunyai hubungan. Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Ketika kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain dan kegiatan menulis akan lebih mudah dikerjakan apabila seseorang banyak membaca, karena dengan membaca akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan. Demikianlah, hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca (Tarigan, 1994: 4). Menulis dan berbicara juga berhubungan. Baik menulis maupun berbicara harus memperhatikan komponen-komponen yang sama, yaitu: struktur kata/bahasa, kosa kata, kecepatan/kelancaran umum. Perbedaannya ialah

menulis berkaitan dengan ortografi, berbicara berkaitan erat dengan fonologi (Tarigan, 1994: 12).

Kemampuan menulis adalah kemampuan yang sangat penting untuk seseorang terutama untuk para siswa baik Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama maupun Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, bahkan pendidikan di Sekolah Dasar pun dituntut untuk bisa memiliki kemampuan tersebut. Mengapa dikatakan demikian, karena menulis itu selain memerlukan kemampuan dalam mengolah bahasa, penulis pun memerlukan kemampuan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Seperti kita tahu, tidak sedikit pula pelajar yang masih salah dalam menggunakannya. Setelah siswa dapat melakukan kegiatan menulis, kegiatan yang sudah dimiliki itu perlu dikembangkan. Pengembangan kemampuan menulis seseorang kiranya memerlukan pelatihan-pelatihan tersendiri. Pelatihan tersebut bisa dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdapat 7 elemen, diantaranya adalah (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, (7) penilaian yang sebenarnya (Sanjaya, 2007: 262-266). Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tersebut guru dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Untuk itu peneliti memilih pendekatan CTL sebagai pembelajaran dalam menulis poster karena pendekatan tersebut dapat membantu siswa untuk menemukan sendiri materi pelajaran, mendorong siswa untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari

dengan situasi kehidupan nyata, mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.

Peningkatan kualitas pembelajaran sebagai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut kemandirian guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, untuk menciptakannya guru perlu memilih pendekatan yang secara langsung melibatkan siswa berperan aktif, agar para siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dari berbagai pengalaman dan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran, aktivitas dan kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat (Mulyasa, 2008; 187-188).

Berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, Widada (dalam Mulyasa, 2008: 188) mengemukakan bahwa di samping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya yaitu dengan menggunakan *inquiry approach* atau pendekatan inkuiri. Dimana pendekatan inkuiri ini termasuk dalam 7 elemen *Contextual Teaching and Learning*, sehingga melalui pendekatan CTL inilah aktivitas dan kreativitas peserta didik dapat meningkat.

Untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dapat dikembangkan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dan berkaitan untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, maka peneliti

mengambil subjek pada siswa SMP Negeri 1 Bantarbolang. Hal itu dikarenakan informasi yang peneliti dapatkan dari guru bahasa Indonesia pengampu kelas VIII B SMP Negeri 1 Bantarbolang mengatakan, bahwa mereka belum mampu mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya, mereka hanya mengandalkan materi yang diberikan dari guru, kemudian ketika diberi kesempatan untuk bertanya semua siswa hanya diam. Selain itu, banyak pendapat masyarakat yang mengatakan, bahwa SMP Negeri 1 Bantarbolang adalah salah satu sekolah yang dianggap siswa-siswanya mempunyai prestasi yang tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menjadi tertarik untuk mengambil subjek SMP Negeri 1 Bantarbolang khususnya kelas VIII B.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis poster kemampuan mereka masih rendah. Siswa-siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bantarbolang belum mampu mencapai ketuntasan belajar. Hal itu terbukti dengan nilai menulis poster siswa dengan jumlah 44 yang mencapai KKM 68 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,27% dan nilai rata-ratanya adalah 59,09. Berdasarkan data tersebut, kemampuan siswa dalam menulis poster perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya, maka penulis memilih judul penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Poster Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Bantarbolang, Kabupaten Pematang Jaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah apakah penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and*

Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis poster pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bantarbolang, kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis poster pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bantarbolang, kabupaten Pemalang dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- Menambah wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis poster.
- Memberi masukan terhadap pengembangan teori belajar bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- Menjadikan pembelajaran menulis poster akan lebih menarik dan diminati siswa karena pendekatan yang digunakan guru tepat dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa.
- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis poster.